

PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) SUDUT BACA SOREANG DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI KABUPATEN BANDUNG

Oleh:

Abdul Holik

abdulholik@uninus.ac.id

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Nusantara
Jl. Soekarno Hatta No 530 Bandung

Abstract

With creativity owned public library (TBM) Sudut Baca Soreang, public libraries during this type of rigid and mute seem capable known to the public with a more familiar and friendly. Place refresentatif reading, reading room fresh color, flexible rules have provided flexibility to the public in accessing information in its own way. So it is not strange, if the number of visits in the public library is increasingly rising. This indicates that the library is not a place for those people nerds and stiff but places for all those who want to increase knowledge and insights. These conditions provide an opportunity for the Government to adopt a management model that is made for the purpose of SBS TBM Government in improving the intelligence community can be realized as mandated by Law.

Keywords: Library, TBMs (Taman Bacaan Masyarakat).

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu sarana yang esensial dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat di tanah air terbagi ke dalam tiga jalur. Sebagaimana tercantum dalam UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 bahwa ada jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Secara garis besar pendidikan formal dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur pada satuan pendidikan tertentu, pendidikan nonformal diselenggarakan sebagai pengganti, penambah dan pendukung pendidikan formal sementara pendidikan informal dilaksanakan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pengelompokan ini pada hakikatnya dikembangkan untuk saling melengkapi, memperkaya, mengembangkan potensi maksimal setiap individu, menekankan pada

keterampilan fungsional, pengembangan sikap dan kepribadian profesional, mendukung pendidikan sepanjang hayat untuk kemajuan bangsa dan negara.

Pada perkembangannya, proses pendidikan yang berlangsung di ketiga jalur tersebut mengalami kemajuan pesat terutama pada jalur Formal dan Nonformal. Pada jalur Nonformal, kemajuan tersebut dapat dilihat dari antusiasme masyarakat terhadap beragamnya program pendidikan yang digulirkan pemerintah pada masyarakat dari tahun ke tahun seperti Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUDNI), Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Kesetaraan (PAKET A, B,C), Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja. Program program ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas keaksaraan masyarakat, bahkan pada tahun

2011 Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Masyarakat telah mengembangkan sedikitnya 6 program binaan meliputi Pendidikan Keaksaraan Dasar, Keaksaraan Keluarga, Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender serta Program Peningkatan Budaya Baca. (DIKMAS, KEMDIKBUD; 2011).

Pada Program Peningkatan Budaya Baca, tahun 2006 pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 5 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara. Sebagaimana diketahui bahwa rata-rata lama belajar dan angka melek huruf masyarakat di suatu negara dijadikan variabel penting dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*). Guna mendukung hal tersebut pemerintah melalui UU Nomor 43 tahun 2007, menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan kualitas IPM, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca dan menulis melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam. Kemudian dalam pasal 7 ayat b pemerintah berkewajiban menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan tersebut sebagai pusat dan sumber belajar masyarakat. Sementara pada pasal 49, dinyatakan bahwa untuk menunjang program pembudayaan baca masyarakat pemerintah mendorong tumbuhnya perpustakaan umum, taman bacaan masyarakat dan rumah baca diseluruh tanah air.

Saat ini penyelenggaraan perpustakaan baik di tingkat pusat hingga ke tingkat daerah sebagai salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan minat baca masyarakat masih menghadapi berbagai kendala. Baik yang berhubungan dengan penyelenggaraannya, tempat, sosialisasi hingga anggaran yang terbatas. Hal ini menunjukkan belum optimalnya pemerintah dalam menjamin dan

menelola keberadaan perpustakaan. Padahal Undang Undang Perpustakaan No. 43 tahun 2007 menyatakan bahwa perpustakaan sebagai bagian integral dari pendidikan sepanjang hayat memiliki peran penting yang kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaanya dijamin sepenuhnya oleh pemerintah.

Pada sisi lain, kondisi perpustakaan yang sudah berdiripun belum memperlihatkan peran optimalnya pada masyarakat. Umumnya, perpustakaan yang ada saat ini hanya melayani masyarakat terbatas pada lingkungannya sendiri. Perpustakaan yang ada di sekolah hanya melayani siswa dan siswinya saja. Perpustakaan yang ada di Perguruan Tinggi hanya melayani mahasiswanya saja. Demikian pula dengan perpustakaan yang ada di masjid hanya melayani masyarakat yang datang ke masjid saja. Hanya sedikit perpustakaan yang melayani masyarakat umum dan luas. Dampaknya perpustakaan belum menjadi media pelestarian budaya, sumber informasi utama, tempat penelitian, hingga tempat rekreasi edukasi bagi masyarakat umum.

Kondisi seperti ini telah mendorong sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan perpustakaan mandiri. Perpustakaan yang dikelola sendiri, mulai dari pendirian, pengelolaan hingga pemberian honorarium bagi pengelolaanya atau pustakawan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Saca Firmansyah (sacafirmansyah, 2009;12) dengan mengutip Sutarno NS bahwa keberadaan sebuah perpustakaan di dalam komunitas masyarakat sering muncul karena hal-hal berikut: *pertama*, adanya keinginan yang datang dari kalangan masyarakat luas untuk terselenggaranya perpustakaan, karena mereka yang membutuhkan; *kedua*, adanya keinginan dari suatu organisasi, lembaga, atau pemimpin selaku penanggungjawab institusi di suatu wilayah untuk membangun perpustakaan; *ketiga*, adanya kebutuhan yang dirasakan oleh kelompok masyarakat tertentu tentang pentingnya sebuah perpustakaan; *keempat*, diperlukannya wadah atau tempat yang bisa

untuk menampung, mengolah, memelihara dan memberdayakan berbagai hasil karya umat manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan, sejarah penemuan, dan budaya.

Perkembangan selanjutnya, peran dan fungsi perpustakaan di masyarakat mengalami banyak perubahan. Perpustakaan yang ada di masyarakat bukan hanya tempat berkumpulnya buku-buku melainkan menjadi tempat aktifitas pendidikan, tempat berbagi solusi, sumber informasi, rekreasi serta rumah belajar kedua bagi masyarakat selain sekolah. Identitas nama pun berubah dari perpustakaan menjadi Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Perubahan lainnya adalah proses penyelenggaraannya yang fleksibel dan tidak terikat oleh lembaga pemerintah. Sebagaimana tercantum dalam buku panduan pendidikan nonformal dan informal (2009); Jika pengelolaan perpustakaan pemerintah atau sekolah umumnya berkaitan dengan instansi tertentu, baik dari operasional hingga struktur pengelolanya, maka pengelolaan TBM lebih terbuka untuk umum, siapapun boleh menggunakannya dan dapat didirikan oleh masyarakat dengan atau tanpa bantuan pemerintah, tidak memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pekerjaan; dibiayai oleh masyarakat atau donatur yang sifatnya tidak mengikat; serta setiap pengguna TBM yang meminjam bahan bacaan, berkonsultasi atau melakukan kegiatan apapun tidak perlu membayar. Hal inilah yang mendorong tumbuhnya berbagai TBM di Kabupaten Bandung. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung pada tahun 2010 telah berdiri sebanyak 38 buah TBM yang tersebar di berbagai daerah.

LOKASI, DAN MODEL KEGIATAN

Salah satu TBM yang berperan aktif dalam memberikan layanan pustaka terhadap masyarakat di Kabupaten Bandung ialah TBM Sudut Baca Soreang (SBS) yang berlokasi di Perumahan Griya Bunga Asri Blok A32-33,

RT 03 RW 16 Kampung Ciwaru Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Selain lokasi yang strategis, TBM Sudut Baca Soreang pernah memperoleh penghargaan TBM Kreatif Rekreatif Tingkat Nasional pada tahun 2012.

Saat ini TBM Sudut Baca Soreang telah memiliki koleksi bacaan sekitar 11000 eksemplar bahan bacaan. Mulai dari buku keterampilan berjumlah 113 judul 346 eksemplar, buku sastra berjumlah 340 judul 1.132 eksemplar, buku wirausaha berjumlah 335 judul 2.422 eksemplar, buku agama berjumlah 321 judul 1.245 eksemplar, buku tokoh berjumlah 30 judul 54 eksemplar, buku pelajaran SD sampai Perguruan Tinggi berjumlah 1.430 judul 4.487 eksemplar, buku referensi 10 judul 10 eksemplar, bundel majalah, koran hingga buletin.

Gedung milik sendiri dengan luas 60 m² terbagi atas ruang baca 2,5 X 2,5 m, ruang buku 4 x 4 m, Televisi 1 unit 35", etalase buku 2 unit, meja baca 2 unit, laptop 4 unit, printer 1 unit, gantungan koran 1 unit, rak buku 2 unit, Modem khusus disediakan untuk anggota yang akan menggunakan internet dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya.

Selain itu beberapa model kegiatan yang dilakukan pengelola TBM SBS dengan melibatkan seluruh stakeholder tertuang dalam tabel berikut:

Rencana Strategis TBM Sudut Baca Soreang

Misi	Kegiatan Pokok
Menyelenggarakan beragam program keberaksaraan (<i>literacy</i>) yang terarah dan bekesinambungan berbasis lokalitas dalam gerakan soreang membaca.	• Pengadaan papan informasi yang berisi info buku terbaru. • Publikasi dan sosialisasi event atau kegiatan unggulan melalui media cetak, elektronik dan jejaring sosial. • Menghimpun buku buk layak baca dari masyarakat dan untuk masyarakat. • Mengadakan acara bedah buku dan pelatihan menulis. • Mengadakan festival buku bacaan bersama komunitas. • Dukungan dan solusi belajar ruitn secara gratis. • Mengadakan pelatihan serta event fotografi • Mengadakan pelatihan web design. • Mengakomodasi kegiatan kesenian dan olahraga serta permainan tradisional
Menjadikan TBM Sudut Baca Soreang sebagai laboratorium pengembangan UKM, pusat ide dan kegiatan pemasaran yang unik dan khas bagi unit unit kegiatan ekonomi kreatif di Soreang.	• Bermitra dengan dinas pertanian dan ketahanan pangan dan koperasi serta usaha pelaku mikro. • Pengadaan bahan bacaan yang berkaitan dengan tanaman organik. • Mengadakan pelatihan tentang produksi tanaman organik dan prospek pasar. • Mengadakan pelatihan masrketing. • Penambahan informasi buku tentang potensi bisnis • Workshop bisnis potensial di daerah Soreang
Melengkapi sarana dan prasarana untuk meningkatkan fasilitas layanan informasi bagi pengguna yang berbasis ICT.	• Pengadaan fasilitas yang dibutuhkan sesuai dengan hasil survey sebelumnya. • Mengadakan pelatihan Customer Sercive. • Mengadakan pelatihan ICT. • Pengadaan kartu member dengan berbagai fasilitas. • Penambahan dan renovasi ruang baca. • Pelatihan monitoring dan evaluasi. • Pelatihan <i>advocay</i>. • Pelatihan <i>resource mapping</i>
Melalui gerakan budaya baca TBM Sudut Baca Soreang mengadakan kegiatan yang aktif, rutin	• Bermitra dengan Puskesmas berkaitan dengan peningkatan kesehatan keluarga dan lingkungan • Memfasilitasi dengan menyediakan tempat dan tenaga pengajar yang mendukung

dan bermanfaat guna meningkatkan kualitas hidup.	terlaksananya program kader PKK.
--	----------------------------------

PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan

Pengelola TBM SBS dalam menyusun kegiatan melibatkan berbagai pihak antara lain, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, perwakilan lembaga donor seperti PERPUSSERU dan Coca Cola Foundation. Perlunya kehadiran perwakilan dari lembaga donatur dalam penyusunan rencana kegiatan berhubungan dengan bantuan yang diterima oleh TBM SBS. Bantuan tersebut ada yang berbentuk uang tunai dan peralatan kelengkapan TBM seperti komputer, laptop dan printer, ada juga yang berbentuk rangkaian kegiatan dalam rangka peningkatan kompetensi pengelola. Usulan kegiatan dari seluruh stakeholder ditampung dan diinventarisir, kemudian dikelompokkan kepada satuan satuan sub tujuan sesuai dengan visi dan misi TBM Sudut Baca Soreang.

Agus Munawar sebagai ketua TBM SBS menjelaskan tentang kemitraan tersebut berkaitan dengan program kerja tambahan dari lembaga mitra yang biasanya membawa program dan rancangan kerja sendiri. Rencana kerja dari lembaga donor tersebut disinergikan dengan rencana kerja yang telah disusun pengelola bersama masyarakat setempat seperti 1) menjadi pusat pencarian informasi dalam membentuk masyarakat literer, 2) peningkatan kerjasama antar seluruh pemangku kepentingan dalam peningkatan layanan TBM SBS berbasis ICT. Kedua tujuan pokok ini akan terlaksana dengan baik jika sarana dan prasarana yang dimiliki memadai seperti adanya seperangkat komputer ataupun beberapa unit laptop, modem penghubung koneksi jaringan, printer dan scanner. Pengadaan barang barang tersebut akan mudah direalisasikan jika ada kerjasama dengan lembaga mitra yang memberikan bantuan.

Tahap perencanaan lainnya adalah mempersiapkan bahan bacaan yang paling diminati masyarakat yaitu buku umum dan buku pelajaran sekolah. Berdasarkan wawancara dengan pengelola, bahwa buku ilmu sosial, terapan dan teknologi menjadi pavorit bacaan bagi orang dewasa. Buku fiksi dan pelajaran sekolah sangat digemari oleh anak anak dan remaja. Jika dibandingkan kebutuhan bahan bacaan yang diperlukan untuk anak anak dan remaja dengan bahan bacaan orang dewasa sekitar 60 % untuk anak anak dan remaja berbanding 40% jumlah bahan bacaan dewasa.

Dalam penyediaan tempat bacaan, TBM SBS memiliki tempat yang cukup referesentatif dengan memanfaatkan rumah kosong milik ketua TBM. Ruangan yang sangat luas serta tempat baca yang nyaman dipersiapkan untuk pengunjung yang datang ke TBM. Rak dan etalase buku disimpan di depan meja pengelola, kemudian tiga unit laptop serta satu unit printer yang disediakan bagi pengunjung yang datang untuk dipergunakan secara gratis.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan disepakati bersama. Meski pelaksanaan kegiatan tidak berurutan namun semua tahapan kegiatan dilaksanakan secara sistematis. Beberapa pelaksanaan kegiatan penting tersebut yang diperoleh penulis selama penelitian di beberapa waktu lalu antara lain; 1) Pelatihan ICT dilaksanakan bekerjasama dengan lembaga mitra Perpuseru, 2) Roadshow kabupaten Bandung Membaca dilaksanakan bersama dengan BAPAPSI Kabupaten Bandung dan komunitas TBM se Kabupaten Bandung, 3) pelatihan menulis

bekerjasama dengan Penulis Nasional Agus Muh. Irkham dari Pro U Media, 4) Buku bercerita bersama Andi Yudha dari Mizan Dar, 5) lomba mewarnai bersama Coca Cola Foundation, 6) lomba busana literasi bersama surat kabar harian Pikiran Rakyat, 7) Ayo membaca bersama Gol A Gong dari Pengurus Pusat Forum Taman Bacaan Masyarakat.

Selain kegiatan tersebut diatas, kegiatan rutinitas seperti membaca buku dan bimbingan belajar bagi pengunjung yang membutuhkan, tetap dilaksanakan dengan baik. Waktu pelayanan dimulai dari jam 08.00 s.d 16.00. meskipun ada jadwal tetapi pada pelaksanaannya tetap saja ada pengunjung yang datang mau meminjam buku. Pada kondisi yang seperti itu pengelola bersikap fleksibel. Sementara Pendekatan bimbingan belajar yang dilakukan oleh pengajar BIMBEL mengacu pada standar pengajaran yang dilakukan pada lembaga kursus pada umumnya. Waktu bimbingan belajar pada hari Rabu, Kamis dan Sabtu selama 1 jam yang dilaksanakan pada pukul 14.00 s.d 15.00 WIB. Hasil wawancara dengan pengajar bahwa mereka memperoleh pendapatan dari kegiatan tersebut dengan jumlah yang sama ketika mereka memberikan BIMBEL di tempat lainnya.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan tidak hanya setelah kegiatan selesai dilakukan, tetapi ketika proses kegiatan berlangsung pun proses evaluasi dilakukan terutama yang berhubungan dengan kegiatan BIMBEL yang diselenggarakan oleh TBM Sudut Baca Soreang.

Berkenaan dengan kegiatan yang sifatnya gebyar atau ceremonial dan melibatkan banyak orang maka proses evaluasi dilakukan pada setiap akhir kegiatan bersama dengan mitra. Proses evaluasi yang dilakukan pengelola pada kegiatan ceremonial adalah 1) menetapkan jadwal evaluasi, 2) koordinasi dengan seluruh panitia dan lembaga mitra, 3) menginventarisir masukan evaluasi, 4) melakukan evaluasi, 5) mengolah hasil

evaluasi, 6) melaporkan hasil evaluasi kepada seluruh pemangku kepentingan.

Kemampuan pengelola TBM SBS dalam menyusun, melaksanakan dan mengontrol semua kegiatan yang dilakukannya tidak terlepas dari kekuatan yang dimiliki oleh pengelola TBM SBS antara lain;

- 1) Tersedianya SDM yang telah memiliki kemampuan dalam mengelola organisasi, beberapa pengelola ada yang menjadi anggota organisasi lainnya bahkan ketua pengelola TBM Sudut Baca Soreang adalah seorang ketua RT.
- 2) Beberapa pengelola sudah mahir dalam penggunaan komputer.
- 3) Seluruh rencana kegiatan TBM terdokumentasi dengan baik sejak tahun 2009.
- 4) Jalinan kemitraan yang dibangun dengan lembaga donatur yang sudah kuat seperti dengan perpuseru, coca cola foundation, seribu satu buku, pikiran rakyat dan lain lain.
- 5) Adanya program pelatihan mengelola TBM dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Masyarakat setiap tahunnya yang dapat diakses dengan mudah.
- 6) Tersedianya lembaga yang menjadi pusat konsultasi dan berbagi pengalaman dalam mengelola TBM seperti Forum TBM.
- 7) Banyaknya pengelola TBM yang sedang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan melihat kondisi lapangan sebagaimana dipaparkan di atas, tergambar jelas bahwa para pengelola TBM SBS telah mampu memanfaatkan segala potensi yang mereka miliki untuk menghidupkan TBM sebagai bagian dari pendidikan nonformal guna menunjang program pendidikan sepanjang hayat. Pada sisi lain para pengelola TNM SBS nampak sudah memiliki kemampuan manajemen yang baik yang

mereka implementasikan melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan TBM. Kemampuan semacam ini hanya akan dimiliki oleh pengelola TBM jika mereka disiplin, loyal serta memahami tugas dan wewenangnya sesuai dengan tugasnya masing masing.

SIMPULAN

Kehadiran TBM di tengah tengah masyarakat dengan berbagai jenis kegiatannya telah memberikan alternatif pilihan bagi masyarakat dalam mengakses ilmu pengetahuan, menggali dan menganalisa informasi yang dibutuhkan serta sebagai tempat rekreasi keluarga yang aman. Selain itu TBMpun berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang secara langsung memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melaksanakan pendidikan sepanjang hayat.

Berdasarkan hasil penelitian, berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat sekitar TBM dapat dengan mudah diperoleh. Mulai dari pendidikan keluarga, pendidikan anak dan remaja, kisah kisah teladan hingga buku pelajaran anak anak sekolah. Cara yang digunakan pengelola agar pengunjung dengan mudah memperoleh bahan bacaanya melalui daftar buku referensi yang telah disusun. Selain itu Tempat baca yang nyaman serta layanan ramah dari pengelola menjadikan minat baca masyarakat semakin kuat.

Peningkatan minat baca masyarakat di sekitar TBM terlihat dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung ke TBM dalam perminggunya. Kunjungan tersebut ada yang bersifat resmi atau kunjungan biasa. Jika minat kunjungan masyarakat dapat dijaga secara langsung akan mempengaruhi minat baca masyarakat di TBM, tingkat pengetahuan dan wawasan masyarakat akan meningkat bahkan tidak tertutup kemungkinan akan menambah jumlah penduduk yang melek huruf setiap tahunnya. Artinya TBM dapat membantu pemerintah dalam menuntaskan agenda buta huruf masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan, kontribusi kemampuan manajerial dalam meningkatkan minat baca masyarakat terlihat dari wawasan dan pemahaman masyarakat tentang TBM. bahwa masyarakat antara lain; (1) TBM merupakan salah satu sumber informasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat dengan mudah, (2) TBM adalah media penghubung antara sumber informasi dengan masyarakat pengguna, (3) TBM dapat berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang dapat digunakan masyarakat dalam menggali, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, (4) TBM adalah lembaga yang dapat meningkatkan minat baca, kebiasaan membaca, membudayakan membaca dan meningkatkan kemampuan membaca masyarakat, (5) TBM dengan rutinitas kegiatan yang diperuntukan untuk semua kalangan dapat berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Adya, A. B. (2003). *Dasar Dasar Pelayanan Prima Persiapan Membangun Budaya Pelayanan Untuk Meningkatkan Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Alamsari. (2010). *Menuju Perpustakaan Ideal Dambaan Masyarakat*. (online).tersedia: <http://www.pemustaka.com/menuju-perpustakaan-ideal-dambaan-masyarakat.html> 28 Maret 2010).
- Austaniva. (2010). *Membangun Perpustakaan Ideal 2010*. (online).tersedia: <http://www.pemustaka.com/membangun-perpustakaan-ideal-2010.html> (4 April 2010).
- Aziz, M. (2010). *Mencerdaskan Masyarakat Melalui Perpustakaan*. (online).tersedia: <http://www.pemustaka.com/mencerdaskan-masyarakat-melalui-perpustakaan.html#> (2 Maret 2010).
- Hakim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, Edisi 2